

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 13 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASNIDAR
NIM. 18 0201 0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 13 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASNIDAR
NIM. 18 0201 0017

Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar
NIM : 18 0201 0017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 1 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Hasnidar
18 0201 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Luwu ditulis oleh Hasnidar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 24 November 2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَ أَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhinggadengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., dan Wakil

- Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI., dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik.
 7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo secara umum, Prodi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
 8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 9. Piman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Luwu, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

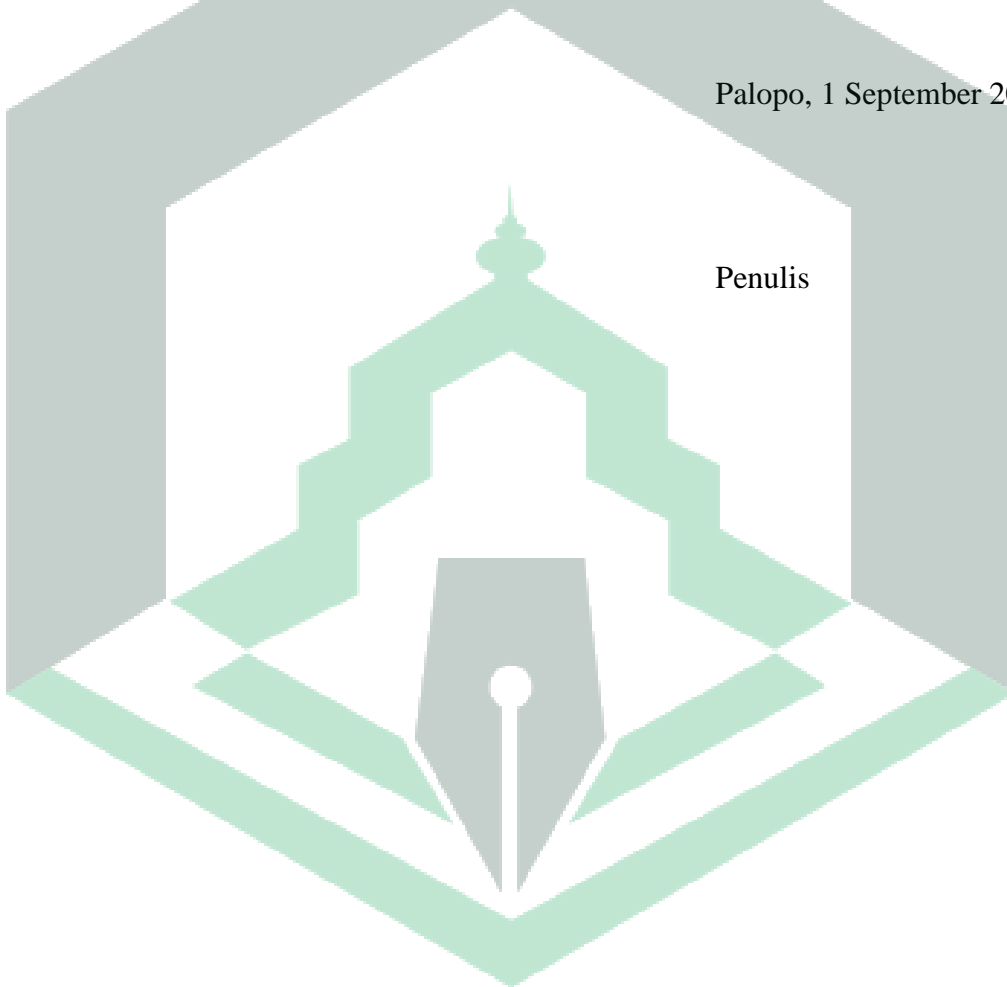
10. Siswa SMA Negeri 13 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Sudarman dan ibu Marlina, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara ku Ahmad Anugrah, Ahmad Alghifari dan saudari ku Husnul Khatimah yang selama ini mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
12. Sahabat saya Jannatul Ma'wa, S.Pd., Nur Airin, S.Pd., dan Gebi Fadilah, S.Pd., yang selalu membantu, saling memberi dukungan, motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, terkhusus kepada Suciyanti Alfadilah, S.Pd., Irvan Hidayat, S.Pd., dan Sulkifli yang saling bahu membahu dan saling menyemangati dalam berjuang menyelesaikan studi.
14. Teman-teman seperjuangan di Asrama Putri IAIN Palopo angkatan 2018, terkhusus kepada saudari Hamdani, S.H., Dewi Reskia, S.Pd., dan Husniati, S.H., yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
15. Teman-teman seperjuangan di Koperasi Mahasiswa IAIN Palopo yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
16. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial angkatan XLI 2022 IAIN Palopo Posko Polewali Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.

17. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 1 September 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / اَ ى	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
ي	<i>kasrah dan ya`</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā marbūtah*

Transminat bacaantuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌^{◌◌}), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transminat baca huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ : *billāhi*, دِيْنُ اللّٰهِ : *dīnullāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fīrahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

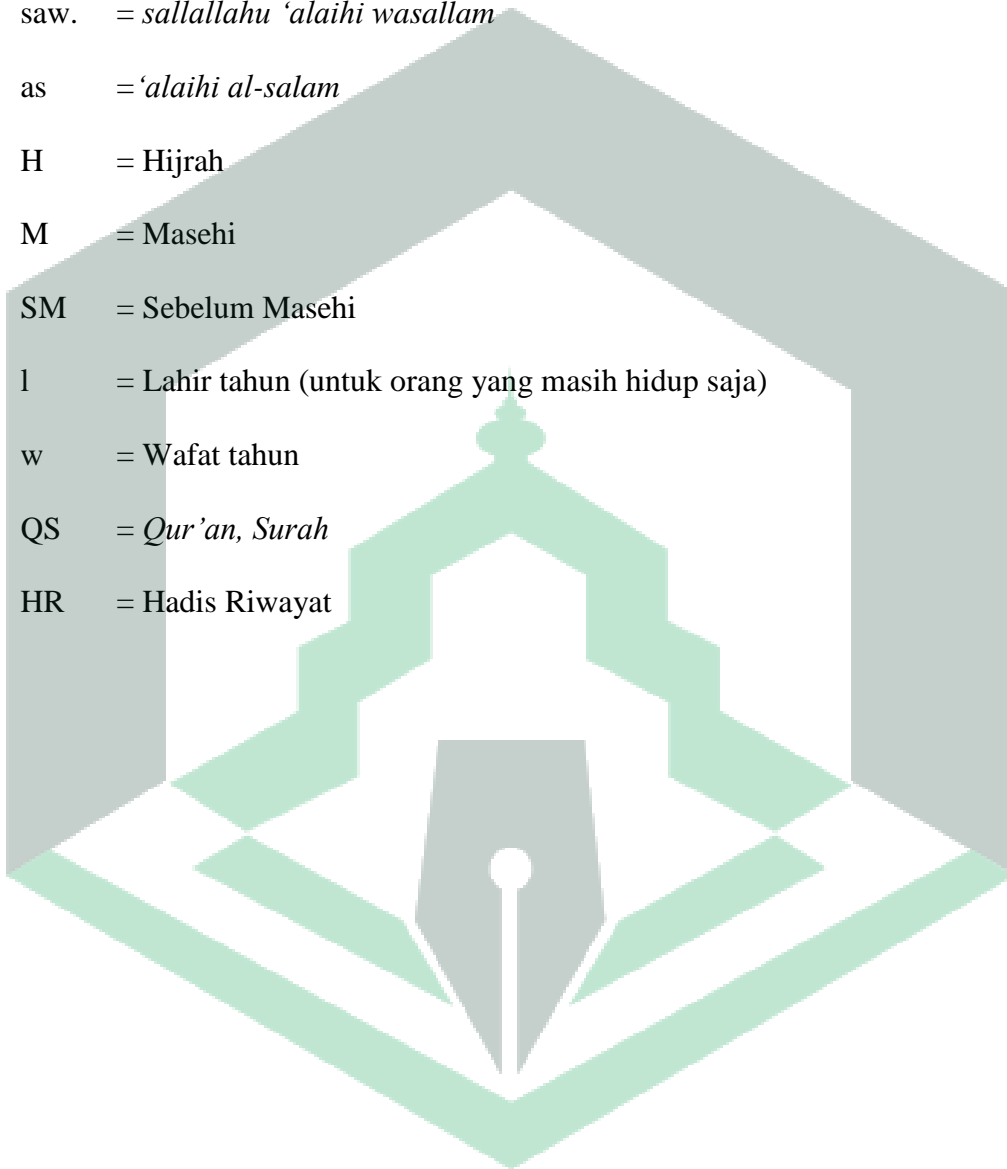
SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = *Qur'an, Surah*

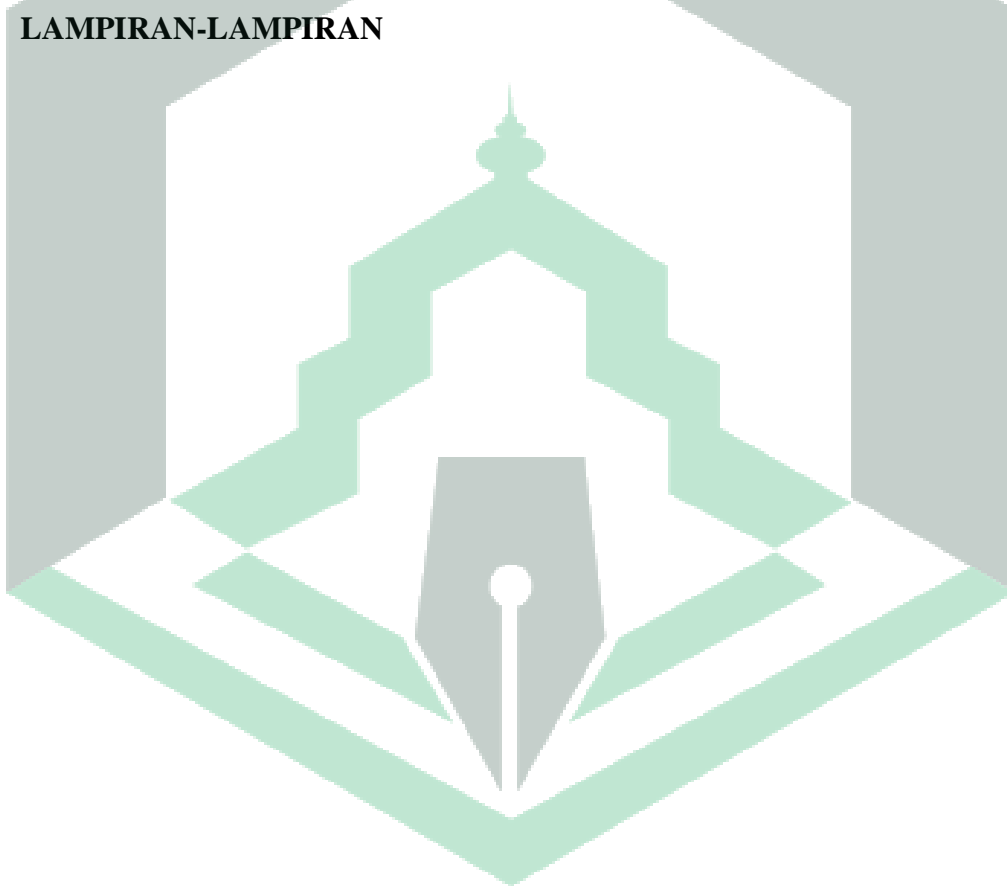
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAM JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Minat Baca Al-Qur'an.....	13
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Definisi Istilah	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	29
A. Deskripsi Data	29
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29

2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
a.	Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu	35
b.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu	40
B.	Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	69
A.	Simpulan.....	69
B.	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Qomar/54: 17	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Mujadilah/58: 11	11
Kutipan Ayat 3 QS Fathir/35: 29	19
Kutipan Ayat 4 QS al-Alaq/96:1-5	20



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang sebaik-baik orang yang mempelajari al-Qur'an	18
Hadis 2 Hadis tentang orang yang mahir membaca al-Qur'an	18
Hadis 3 Hadis tentang hikmah membaca al-Qur'an	19



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 13 Luwu.....	30
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Kepegawaian SMA Negeri 13 Luwu	32
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 13 Luwu	34
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Luwu.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir21



ABSTRAK

Hasnidar, 2022. *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Mardi Takwim dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui gambaran minat baca al-Qur’an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu. 2) untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan pedagogik, dan pendekatan psikologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran minat baca al-Qur’an siswa dikategorikan masih rendah. Sebagian besar siswa kurang kemauannya untuk membaca al-Qur’an. Jika pembelajaran berlangsung dan siswa disuruh membaca al-Qur’an masih ada siswa yang kurang fokus, cerita dengan temannya, bermain hp, keluar masuk kelas, dan makan sambil belajar. Rendahnya minat baca al-Qur’an siswa berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari al-Qur’an. 2) peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru melakukan pembiasaan dan memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Hasil dari peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa kelas X menjadi meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa merasa tertarik membaca al-Qur’an, siswa menjadi bersemangat membaca al-Qur’an, dan siswa meniru gurunya untuk membaca al-Qur’an.

Kata Kunci: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Baca Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹ Dengan adanya pendidikan seseorang akan memperoleh kehidupan yang terarah khususnya dalam lingkup pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.² Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan tentang bagaimana berperilaku yang berdasarkan ajaran Islam. Ukuran perilaku yang berdasarkan ajaran Islam adalah mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.³

Kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam ini tidak terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama ajaran Islam. Oleh karena

¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

²Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Edumaspul* Vol. 2, No. 1 (Februari 2018): 85, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>

³Muhammad Agil Amin. *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo)* *Vol 6, No 1 (2021)* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/3588>

itu, membaca, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Generasi muda harus didorong untuk mau membaca, mempelajari al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an bukanlah hal yang sulit, asal ada kemauan dan usaha untuk mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik. Allah swt. sudah menjamin kemudahan bagi umat-Nya yang mau mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Qomar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rasul Allah swt. secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁵ Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini minat seseorang dalam membaca al-Qur'an sangat memprihatinkan, mereka kurang antusias dalam membaca al-Qur'an. Untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat baca al-Qur'an tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru yang memiliki tujuan untuk keberhasilan siswanya.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 529.

⁵Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

Pada pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru. Guru adalah kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media dan alat pembelajaran. Tetapi guru juga harus memberikan fasilitas, memberikan motivasi, memberikan teladan, dan memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri yang unik untuk belajar.⁶

Berdasarkan temuan awal penulis ditemukan bahwa minat baca al-Qur'an siswa masih kurang dan berbeda-beda. Ada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an, ada yang masih terbata-bata dan ada juga yang sudah lancar. Pihak sekolah mewajibkan siswa untuk membaca al-Qur'an disetiap awal pembelajaran. Siswa membaca al-Qur'an selama 5 sampai dengan 15 menit. Namun kebanyakan siswa tidak memperhatikan arahan tersebut. Jika disuruh mengaji ada yang sibuk cerita dengan temannya, ada yang main hp, dan ada juga yang kurang fokus.⁷ Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa, kemauan membaca al-Qur'an siswa memang kurang. Karena siswa kurang memperhatikan jika pembelajaran berlangsung, terlebih jika disuruh mengaji, ada siswa yang

⁶Muhammad Agil Amin, "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan Q.S. Al-ikhlas (112): 1-4 ", *Jurnal INCARE*, Vol.03, No.04, (2022), 366

⁷SMA Negeri 13 Luwu, *Observasi*, pada Tanggal 3 Januari 2022.

kurang fokus, keluar masuk kelas, cerita dengan temannya, dan lain-lain.⁸Oleh karena itu, pihak sekolah dan khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa agar minat baca al-Qur'an siswa menjadi lebih baik. Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 13 Luwu Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, tentang *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Luwu”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu?
2. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.
2. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.

⁸Ibu Masturah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 3 Januari 2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'ansiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SMA Negeri 13 Luwu

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran terkhusus dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.

b. Bagi Siswa SMA Negeri 13 Luwu

Dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pengetahuan bagi siswa dalam mempelajari al-Qur'an dengan baik dan meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa dan dapat dijadikan bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rosdiana dalam skripsinya *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas XI Akuntansi SMKN 11 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017”*.¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat membaca al-Qur’an siswa SMKN 1 Dompu tinggi, terlihat dari proses pembelajaran al-Qur’an berlangsung banyak siswa yang mengikuti dan antusias dalam membaca al-Qur’an, siswa juga sangat aktif membaca al-Qur’an di luar kelas seperti pada saat kegiatan tadarrus bersama yang dilakukan di kegiatan imtak, selamaa kegiatan berlangsung antusias siswa sangat tinggi, terlebih lagi siswa jarang ada yang main-main pada saat kegiatan berlangsung mereka mencermati al-Qur’an yang mereka bacakan. Kemampuan membaca al-Qur’an siswa SMKN 1 Dompu rata-rata cukup lancar hingga kurang lancar hanya 17% yang lancar. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an adalah sebagai: motivator, demonstrator, penasihat. Peranan guru

¹ Rosdiana, *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017”*, (Skripsi UIN Mataram: 2017)

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai: pendidik, pengelola kelas, dan evaluator. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti peranan guru pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah penulis fokus terhadap peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dimana skripsi ini meneliti di SMKN 1 Dompu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SMA Negeri 13 Luwu.

2. Yusni Yunus dalam skripsinya "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo*".² Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah gerakan bebas aksara al-Qur'an di sekolah untuk menggalakkan minat baca al-Qur'an adalah menindaklanjuti program gerakan 15 menit membaca al-Qur'an oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang pelaksanaannya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari Jum'at. Minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo secara psikologi, persoalan minat tentu tidak terlepas dari suatu perilaku subjek kepada sesuatu objek tertentu muncul sebuah perasaan senang terhadap sesuatu tersebut, demikian pula minat baca tulis al-Qur'an relatif tidak sama antara satu siswa dengan yang lainnya, dan hal tersebutlah yang

² Yusni Yunus, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo*", (Skripsi IAIN Palopo: 2020)

membutuhkan berbagai kebijakan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk menumbuhkan minat pada diri siswa. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti peranan guru pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah penulis fokus terhadap peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dimana skripsi ini meneliti di UPT SMA Negeri 6 Palopo sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SMA Negeri 13 Luwu.

3. Hanna Humairotuz Zahra dalam skripsinya "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*".³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode efektif yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa karena kurangnya motivasi dan pengertian dari orang tua akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, dan berbedanya kemampuan setiap anak yang berpengaruh pada metode pembelajaran.

³ Hanna Humairotuz Zahra, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*", (Skripsi UIN Satu Tulungagung: 2019)

Dampak dari peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa adalah timbul perubahan pada siswa dengan mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar, memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya, berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam memantapkan akidah Islam di dalam hati siswa sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti peranan guru pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah penulis fokus terhadap peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dimana skripsi ini meneliti di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitarsedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berlokasi di SMA Negeri 13 Luwu.

B. Deskripsi Teori

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peranan Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasihati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik. Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan siswa.

Peranan guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa dalam mencapai tujuan belajar. Berikut beberapa peranan guru:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru harus menyampaikan dengan jelas agar siswa dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang untuk inisiatif siswa, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa.

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan siswa dan masyarakat dalam bertingkah laku.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Guru sebagai motivator untuk siswanya adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, dimana tercapai tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai pembimbing mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Guru sebagai evaluator memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan tidak baik untuk siswa.⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru adalah orang yang memiliki hak dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa baik itu secara individu maupun secara berkelompok, baik itu di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.⁵ Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁶

Guru memiliki kedudukan yang istimewa, seperti yang diketahui bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu. Sebagai seorang yang berilmu, maka guru memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah swt. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS.al-Mujadilah/58: 11.

⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), 24.

⁵ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 1.

⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, M. Sarbini, dan Ali Maulida, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para siswa, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah swt.⁸

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan agama Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing siswa ke arah

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 543.

⁸ Rahmat Hidayat, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", *Jurnal STAI Al Hidayah* Vol. 1, No. 1 (2018): 149. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331/280>

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak karimah sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

2. Minat Baca Al-Qur'an

a. Minat Baca

1) Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang timbul dengan penuh kemauan dan perasaan senang. Minat dapat berarti sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan tujuan yang menjadi keinginannya.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Revky Rachmad Anwar, mengatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan. Menurut Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Revky Rachmad Anwar, mengatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang

⁹ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0", *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 5, No. 1 (April 2020): 84. https://jurnal+pengertian+guru+pai&oq=#d=gs_qabs&t=1667002299119&u=%23p%3DY3YrUkd fiekJ

seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.¹⁰

Minat baca merupakan suatu kecenderungan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai dengan usaha yang terus dilakukan pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan terus menerus dan diikuti rasa senang tanpa adanya paksaan.

2) Indikator Minat Baca

Indikator minat baca menurut Safari yang dikutip Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningih, dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang

¹⁰ Revky Rachmad Anwar, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar," (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: 2015), 21-23.

memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan objek tersebut.¹¹

b. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Definisi al-Qur'an dari aspek terminologi yaitu kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹²

Menurut Al-Qaththan yang dikutip oleh Surawan dan Cindy Fatimah, mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang

¹¹Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningsih, "Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penulisan*, Vol. 3, No. 1 (Januari-2017): 322, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646/1091>

¹²Haris Kulle, *Ulumul Qur'an*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), 4.

teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang.¹³ Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan juga pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹⁴

2) Tujuan diturunkannya Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Ajahari menyatakan bahwa diturunkannya al-Qur'an mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam.
- b) Mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia adalah umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
- c) Menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, melainkan juga kesatuan alam semesta, kehidupan dunia dan akhirat, natural dan spiritual, kesatuan ilmu, iman dan risiko, kebenaran, kepribadian manusia, kemerdekaan, sosial, politik, dan ekonomi, yang semuanya berada dibawah satu keesaan yaitu keesaan Allah.

¹³ Surawan, Cindy Fatimah, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 2 (November 2021): 107-108, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/18130>

¹⁴ Wahyuddin dan M. Saifulloh, "Ulum Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya," *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 6, No. 1 (Juni 2013): 20, <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/608/328>

- d) Mengajak berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- e) Membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dibidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.
- f) Memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat.
- g) Memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli-kapitalisme dan falsafah kolektif-komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h) Memberikan peranan ilmu dan teknologi guna menciptakan peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan paduan nur ilahi.¹⁵

3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Mengingat begitu pentingnya membaca al-Qur'an, maka berikut beberapa keutamaan membaca al-Qur'an:

- a) Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.
- b) Orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Sebagaimana hadis berikut:

¹⁵Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 8-9.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).¹⁶

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).¹⁷

c) Untuk orang-orang yang mahir membaca al-Qur`an kelakakan bersama para malaikat. Sebagaimana hadis berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).¹⁸

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Muslim).¹⁹

¹⁶Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 273, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 299.

¹⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 108.

¹⁸Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 354.

¹⁹Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I, (Semarang: CV. Asy_Syifa', 1992), 966.

d) Pahala berlipat ganda dan mendapatkan kebaikan. Sebagaimana hadis berikut.

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَبِي يُونُسَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).²⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: “Saya mendengar Muhammad bin Kaab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).²¹

e) Perniagaan yang tidak akan merugi. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.

Fathir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²²

Membaca al-Qur’an adalah kewajiban bagi umat Islam dan membacanya adalah salah satu ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Membaca al-

²⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur’an, Juz 4, No. 2919, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 417.

²¹ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 508.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2020), 437.

Qur'an mempunyai banyak keutamaan, dari tiap-tiap huruf dapat menjadi kebaikan yang berlipat ganda bagi yang membacanya.

Perintah untuk membaca al-Qur'an berawal sejak diturunkannya wahyu al-Qur'an yang pertama yaitu iqro' yang artinya bacalah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.al-Alaq/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

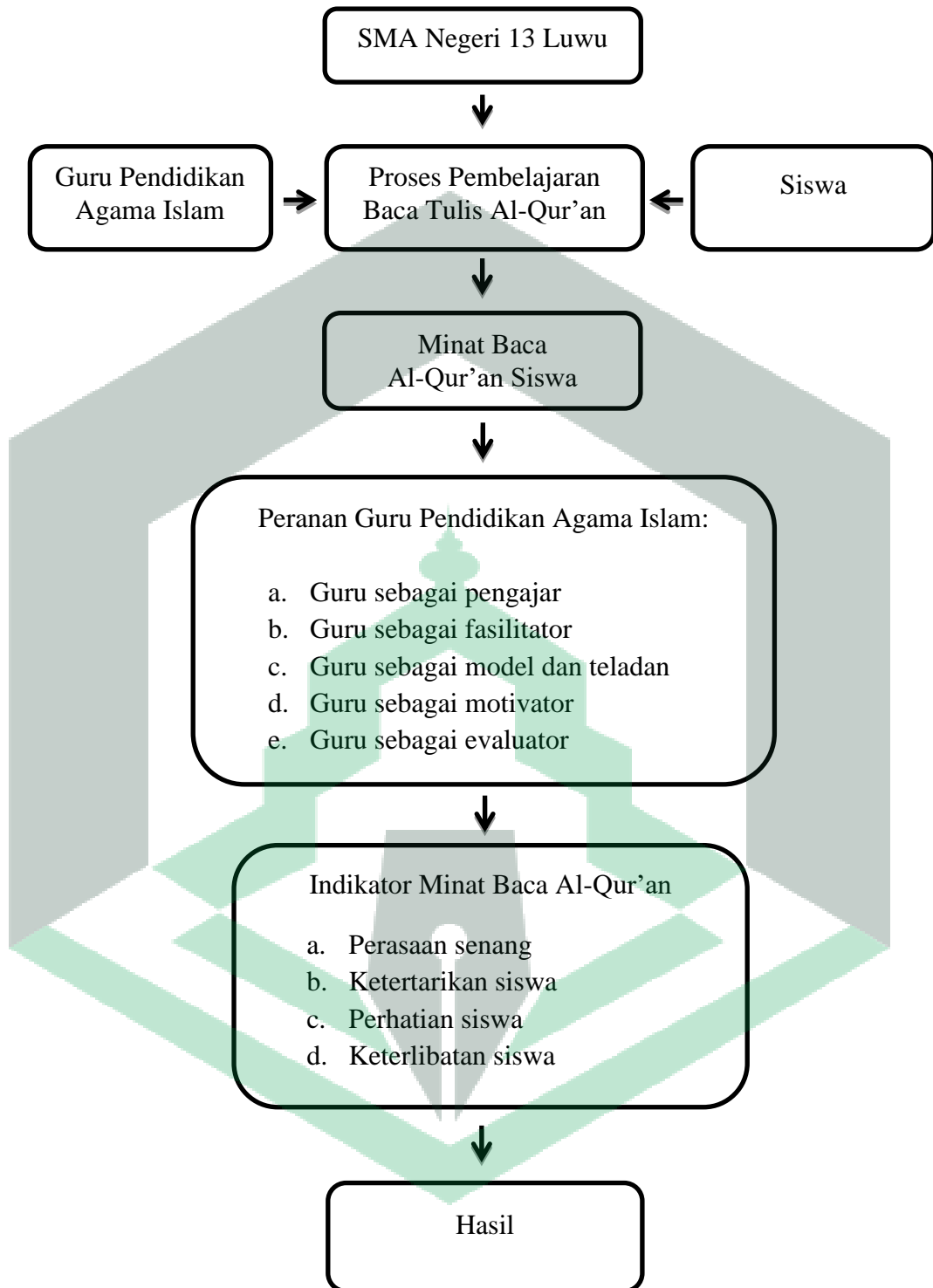
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori dikembangkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.²⁴ Adapun kerangka pikir penelitian ini terlebih dahulu dimulai dari permasalahan yang diteliti hingga kepada hasil yang diharapkan:

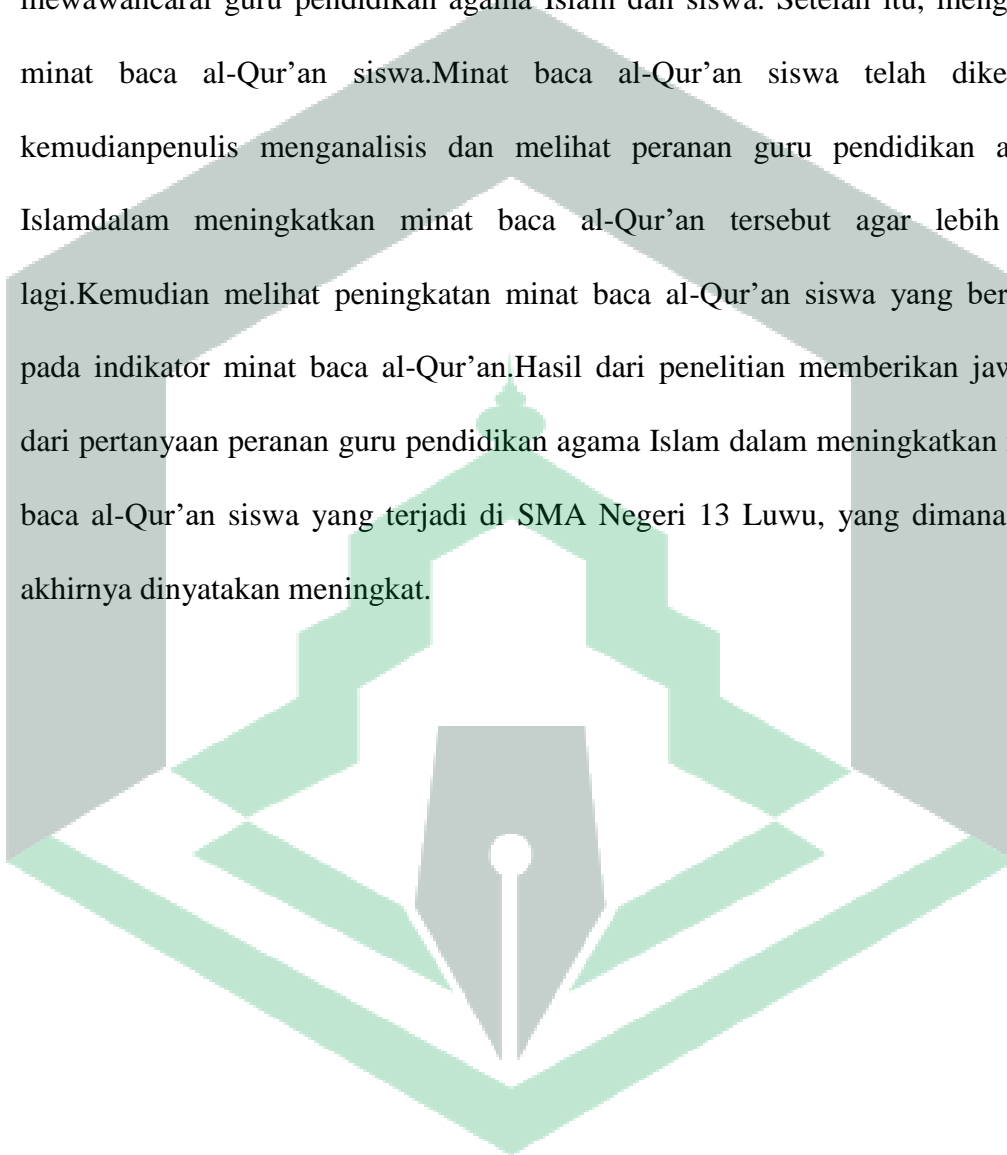
²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 597.

²⁴ Hardani, dkk, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 322.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Negeri 13 Luwu. Hal yang utama diketahui adalah proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan mengamati dan mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan siswa. Setelah itu, mengamati minat baca al-Qur'an siswa. Minat baca al-Qur'an siswa telah diketahui, kemudian penulis menganalisis dan melihat peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an tersebut agar lebih baik lagi. Kemudian melihat peningkatan minat baca al-Qur'an siswa yang berfokus pada indikator minat baca al-Qur'an. Hasil dari penelitian memberikan jawaban dari pertanyaan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa yang terjadi di SMA Negeri 13 Luwu, yang dimana hasil akhirnya dinyatakan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pedagogik dan psikologis.

- a. Pendekatan fenomenologi, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di SMA Negeri 13 Luwu.
- b. Pendekatan pedagogik, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.
- c. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang didasarkan pada psikis siswa yang diteliti, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung serta keadaan guru dan siswa saat pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹ Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan dapat menyimpulkan mengenai penelitian yang berusaha menggambarkan minat baca al-Qur'an dan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.

¹Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 4.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah berfokus pada siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS. Fokus penelitian yang dimaksud adalah untuk membatasi penelitian ini. Penulis mencari tahu tentang gambaran minat baca al-Qur'an siswa dan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penelitian.

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranangurupendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan atau perilaku seorang gurudalammeningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.

2. Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalahkemauan atau keinginansiswa dalam hal membaca al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan kedalam tulisan. Data yang telah didapat kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan yaitu dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, yaitu diambil langsung dari guru pendidikan agama Islam, 8siswa kelas X, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan tata usaha.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis sendiri sebagai instrumen utamanya. Alat bantu yang digunakan sebagai instrumen adalah buku tulis, pulpen dan hp. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman penelitian dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah pedoman penelitian dalam melakukan interview untuk mendapatkan data terkait fenomena yang diteliti.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data berupa dokumen, seperti foto-foto pada saat kegiatan. Instrumen dokumentasi membantu penulis dalam memperoleh data secara tertulis, baik berupa bukti-bukti sejarah, suatu peraturan, dan dokumen lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Dalam observasi, penulis secara langsung mengamati minat baca al-Qur'an siswa dan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam, 8 siswa kelas X, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan tata usaha.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²

H. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.

2. Sajian Data

²Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

Sajian data adalah suatu rakitan informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data. Sajian data berisi pemaparan data hasil penulis tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan akhir dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami.³



³ Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 174-176.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 13 Luwu

SMA Negeri 13 Luwu yang sebelumnya dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Larompong Selatan merupakan sekolah yang terdapat di jalan poros Siwa – Belopa kelurahan Bonepute, kecamatan Larompong Selatan kabupaten Luwu. Awalnya sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2005 dan bergabung tempat belajar dengan SMP Negeri 2 Larompong yang sama-sama berada di kelurahan Bonepute. Hal ini dikarenakan pada saat itu bangunan SMA Negeri 1 Larompong Selatan sementara didirikan.

Riwayatnya, pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Larompong Selatan telah memiliki bangunan tersendiri dan mulai beroperasi pada saat itu di bawah pimpinan bapak Drs. Ahmad. SMA Negeri 1 Larompong Selatan telah dipimpin oleh 4 kepala sekolah. Kepala sekolah tersebut adalah bapak Drs. Ahmad, bapak Drs. Salman, Ibu Hj. Andi Rawe, M.Pd., dan bapak Piman, S.Pd. Kemudian pada tahun 2017 SMA Negeri 1 Larompong Selatan berubah status menjadi SMA Negeri 13 Luwu di bawah pimpinan bapak Piman, S.Pd. sampai sekarang.¹ Adapun profil sekolah SMA Negeri 13 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Ibu Marlina, Staf Tata Usaha, *Dokumentasi*, pada Tanggal 5 Agustus 2022

Tabel. 4.1. Profil Sekolah SMA Negeri 13 Luwu²

IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
Nama Sekolah	SMA Negeri 13 Luwu
Didirikan pada	2005
Izin operasional	29 Januari 2007
NSS / NPSN	301191701018 / 40309308
Kepala Sekolah	Piman, S.Pd.
Alamat	Jl. Poros Belopa – Siwa Km 86
Email	Sma01larsel@gmail.com
Kelurahan	Bonepute
Kecamatan	Larompong Selatan
Kabupaten	Luwu
Provinsi	Sulawesi Selatan
b. Visi dan Misi SMA Negeri 13 Luwu	
a. Visi	Membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab serta dapat bersaing secara nasional dan global yang dilandasi iman dan taqwa.
b. Misi	1) Melaksanakan pendidikan dan latihan yang bermutu dan berbudaya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²Profil SMA Negeri 13 Luwu, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2022.

- 2) Membentuk siswa yang berprestasi, berbudaya, beriman dan bertaqwa untuk menjadi lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya perguruan tinggi terkemuka dan mampu bersaing didalamnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinu.
- 4) Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
- 5) Menanamkan rasa kasih sayang melalui salam, senyum dan santun.
- 6) Meaksanakan pembinaan keagamaan secara kontinu.
- 7) Menggalang peran masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Khusus

- a) Mewujudkan mutu lulusan
- b) Merumuskan struktur kurikulum
- c) Penyelenggaraan pelayanan belajar
- d) Penilaian³

³Profil SMA Negeri 13 Luwu, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2022.

c. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 13 Luwu adalah sebanyak 35 orang. Keadaan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 13 Luwu dengan kualifikasi S1 dan S2 dengan status pegawai negeri dan guru honorer. Jumlah guru PNS sebanyak 19 orang.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Kepegawaian di SMA Negeri 13 Luwu⁴

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Piman, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hasniawan, S.Pd, M.Si.	Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana
3.	Suparman, S.Sos.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
4.	Nuryakin, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
5.	H. M. Alwi, S. Ag. M. Pd. I.	Wakil Kepala Sekolah Humas
6.	Drs. Darwis	Guru Mapel Kimia
7.	Mutmainnah Abduh, S.Pd, M.Pd.	Guru Mapel Fisika
8.	Iskandar N, SE.	Guru Mapel Ekonomi
9.	Kaimuddin, SS.	Guru Mapel Bahasa Inggris
10.	Hasbiah, S.Sos, MM.	Guru Mapel Sosiologi
11.	Rasnah, S.Pd.	Guru Mapel Ekonomi
12.	Zul Jumrah, S.Pd, MM.	Guru Mapel Biologi

⁴Profil SMA Negeri 13 Luwu, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2022.



13.	Irwanto Rahim, S.S, MM.	GuruMapel Sejarah
14.	Hasdarwati, S.Pd.	Guru Mapel PKN
15.	Darmiati, S.Kom, MM.	Guru Mapel TIK
16.	Suratman Gaffar, ST.	Guru Mapel Fisika
17.	Masturah, S.Pd. I.	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
18.	Hasmani, SH.	Guru Bimbingan Konseling
19.	Sri Sulistyaningrum, S.Si.	Guru Mapel Biologi
20.	Hirawati S.Pd.	Guru Mapel Matematika
21.	Hajeriani Annas, ST.	Guru Mapel Kimia
22.	Yusriadi, S.Pd.	Guru Mapel Seni Budaya
23.	Harnidayani, S.Pd.	Guru Mapel Penjaskes
24.	Andi Besse, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
25.	Warni Tahirman, S.Pd	Guru Mapel Matematika
26.	Hamriani, S. Pd.	Guru Mapel Matematika
27.	Widya Amiruddin, S. Pd.	Guru Mapel Matematika
28.	Hardiyanti Wahidah, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
29.	Erni, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
30.	Muh. Fajrin Hasir, S.Pd.	Guru Mapel Penjaskes
31.	Hasbiuddin Annas, S.Kom.	Kepala Tata Usaha
32.	Bunga Wati, SE.	Staf Tata Usaha
33.	Marlina HS, S.E.	Staf Tata Usaha
34.	Ridwan	Security
35.	Irvan	Caraka

d. Keadaan Siswa

Keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 13 Luwu tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 400 siswa. Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Keadaan Siswa di SMA Negeri 13 Luwu⁵

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	Kelas X	61	65	126
2.	Kelas XI	55	69	124
3.	Kelas XII	76	74	150
	JUMLAH	192	208	400

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 13 Luwu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 13 Luwu⁶

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1

⁵Profil SMA Negeri 13 Luwu, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2022.

⁶Profil SMA Negeri 13 Luwu, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2022.

4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang OSIS	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Gudang	1
8.	Ruang Satpam	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Mushollah	1
11.	Bak Sampah	3
12.	WC	5
13.	Perpustakaan	1
14.	Laboratorium Kimia	1
15.	Laboratorium Biologi	1
16.	Laboratorium Komputer	1
17.	Lapangan Upacara	1
18.	Lapangan Volly	1
19.	Lapangan Takraw	1

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu

Membaca al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia, selain karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia, al-Qur'an juga termasuk kalam Allah swt.yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril.

Dengan kemuliaan yang dimiliki oleh al-Qur'an maka siapapun yang membacanya, baik itu secara lancar maupun terbata-bata maka akan mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber, yaitu tentang gambaran minat baca al-Qur'an siswa, ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Minat baca al-Qur'an siswa di sekolah ini bisa di bilang masih kurang. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan jika disuruh mengaji. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa yang kurang dalam mempelajari al-Qur'an. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Diantaranya ada yang sibuk cerita dengan temannya, main hp, makan sambil belajar dan juga keluar masuk kelas. Minat membaca al-Qur'annya kurang disebabkan karena kemampuannya yang berbeda-beda, ada yang tidak bisa membacanya karena tidak kenal huruf, ada yang masih terbata-bata, dan ada juga yang sudah lancar.”⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kemauan siswa untuk membaca al-Qur'an kurang. Siswa lebih memperhatikan hpnya. Siswa tidak fokus kalau belajar baca tulis al-Qur'an.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa minat baca al-Qur'an siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan kemauan siswa untuk membaca al-Qur'an kurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Piman selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

⁷Ibu Masturah, Guru pendidikan agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 4 Agustus 2022.

⁸Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 10 Agustus 2022.

“Menurut pengamatan saya selaku kepala sekolah, minat baca al-Qur’an siswa di sekolah ini masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga minat baca al-Qur’an siswa rendah. Diantaranya adalah rendahnya minat siswa akan pentingnya mempelajari al-Qur’an. Kemudian kebanyakan siswa tidak memanfaatkan waktu luangnya. Siswa kebanyakan mengisi waktu luangnya dengan bermain game saja.”⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Suparman selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, minat baca al-Qur’an siswa di sekolah ini masih rendah. Mengapa saya mengatakan demikian, karena melihat dari yang terjadi bahwa kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari al-Qur’an kurang. Siswa kebanyakan kurang perhatian terhadap al-Qur’an. Sehingga untuk membaca al-Qur’an pasti akan merasa malas. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain hp.”¹⁰

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain dari minat siswa yang kurang untuk membaca al-Qur’an, penggunaan hp yang berlebihan juga menyebabkan kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an, terlebih lagi pada saat mereka disuruh mengaji. Sebagaimana pernyataan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA yang mengatakan bahwa:

“Kalau di suruh ki mengaji satu persatu, saya kurang memperhatikan. Saya lebih fokus dengan hpku saja kak. Biasa juga langsung ka keluar kelas dengan alasan pergi ke wc tapi terus ke kantin.”¹¹

Hal yang serupa disampaikan oleh Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

⁹Bapak Piman, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Agustus 2022.

¹⁰Bapak Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022.

¹¹Muh. Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Agustus 2022.

“Saya biasa-biasa saja, kalau disuruh ki membaca al-Qur’an mengikut saja, kalau sudah itu tinggal diam ditempat duduk. Kadang diperhatikan kadang tidak.”¹²

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3, yang mengatakan bahwa:

“Biasa ka merasa malu kalau di suruh mi ki ke depan untuk mengaji kak, karena saya tidak terlalu lancar mengaji. Kalau mengaji ka biasa salah panjang pendeknya.”¹³

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa jika disuruh membaca al-Qur’an berbeda-beda. Ada yang kurang memperhatikan, lebih fokus terhadap hpnya, ada yang mengikut saja, dan ada juga yang merasa malu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat dan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari al-Qur’an.

Kemudian hasil wawancara dengan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Kadang ku perhatikan dan kadang juga main hp kak.”¹⁴

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Kalau disuruh ki mengaji ya mengaji ka. Tapi kalau selesai mi biasa ka juga belajar sambil cerita-cerita dengan temanku.”¹⁵

¹²Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹⁴Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 11 Agustus 2022.

¹⁵Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 11 Agustus 2022.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa jika disuruh membaca al-Qur'an biasa-biasa saja. Terkadang siswa memperhatikan tapi setelah itu siswa kembali lagi untuk bercerita dengan temannya dan kembali bermain hp.

Adapun hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Kalau disuruh ki membaca al-Qur'an, fokusku terkadang sebentar ji. Sudah itu kembali lagi cerita dengan teman-teman.”¹⁶

Hal yang serupa disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu diperhatikan kak.”¹⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Kalau disuruh ki membaca al-Qur'an ya mengikut saja kak, biarpun tidak terlalu diperhatikan.”¹⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemauan membaca al-Qur'an siswa rendah. Rendahnya kemauan minat baca al-Qur'an siswa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan keadaan siswa ketika disuruh membaca al-Qur'an sebagian besar tidak memperhatikan, ada yang mengikut saja, ada yang sibuk cerita dengan temannya, bermain hp, dan ada yang merasa malu, keluar masuk kelas, dan makan sambil belajar.

¹⁶Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 9 Agustus 2022.

¹⁷Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Agustus 2022.

¹⁸Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 11 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis yaitu kemauan membaca al-Qur'an siswa kurang, kebanyakan siswa tidak memperhatikan ketika guru menyuruhnya membaca al-Qur'an. Siswa lebih banyak bercerita dengan temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut, bermain hp sambil belajar, ada yang malu, ada yang makan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, ada yang keluar masuk kelas, ada yang keluar izin pergi ke wc dan tidak kembali lagi.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mempelajari al-Qur'an. Membaca al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan Allah swt. Namun kebanyakan yang terjadi sekarang ini, masih banyak yang kurang minatnya dalam membaca al-Qur'an. Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa maka diperlukan peranan seorang guru. Adapun peranan guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar harus bisa membagikan ilmunya kepada siswa. Guru sebagai pengajar harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada siswa dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Masturah, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 13 Luwu yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *discovery learning*. Untuk pembelajaran baca tulis al-Qur’an saya menggunakan metode iqro’, untuk memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur’an. Mengajarkannya mengenal huruf hijaiyah, makhorijul huruf, tanda waqof, dan kaidah ilmu tajwid.”¹⁹

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi, saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.”²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro.”²¹

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kasharasiswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²²

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²³

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

¹⁹Ibu Masturah, Guru pendidikan agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

²⁰Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022.

²¹Giska Raudatul M, Siswa kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

²²Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

²³Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²⁴

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu menggunakan metode iqro’.”²⁸

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa betul guru menyampaikan materi menggunakan metode iqro’. Dengan metode iqro’ memudahkan siswa untuk mempelajari al-Qur’an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

²⁴Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

²⁵Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

²⁶Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

²⁷Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

²⁸Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Dengan metode iqro’ yang digunakan guru dalam mengajarkan al-Qur’an, mudah untuk saya pahami, dan saya merasa senang dalam belajar.”²⁹

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Pikriya Kashara siswa kelas X

MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, saya mudah paham, karena diajarkan ki pengenalan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya.”³⁰

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Amalia Ramadhani siswa kelas X

MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, lebih na mudahkan ki karena diajarkan ki penyebutan huruf yang sesuai dengan ilmu tajwid.”³¹

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1

yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, saya lebih mudah dalam belajar baca tulis al-Qur’an.”³²

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurhidaya siswa kelas X IPS 2

yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, na mudahkan ki belajar mulai dari penyebutan hurufnya, tanda baca dan ilmu tajwid.”³³

²⁹Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

³⁰Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

³¹Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

³²Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

³³Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, na mudahkan ki.”³⁴

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, na mudahkan ki.”³⁵

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode iqro’, Alhamdulillah na mudahkan ki karena belajar penyebutan huruf sesuai dengan ilmu tajwid.”³⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode iqro’ lebih memudahkan siswa untuk belajar baca tulis al-Qur’an, yang dimana siswa merasa mudah belajar karena siswa belajar tentang penyebutan huruf sesuai dengan makhrojnya, belajar tanda baca, dan kaidah ilmu tajwid. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu guru menyampaikan materi menggunakan metode iqro’.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru memberikan pelayanan termasuk menyediakan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi

³⁴Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

³⁵Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

³⁶Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

siswa. Sebagaimana yang disampaikan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Untuk memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur’an. Saya memberikannya selebaran kertas yang telah di fotokopi yang berisi materi tentang huruf hijaiyah, tanda harakat dan lain-lain. Dengan selebaran fotokopi tersebut siswa bisa melihat dan mempelajarinya sambil saya jelaskan juga tentang materi tersebut.”³⁷

Hal yang sama disampaikan bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Betul guru pendidikan agama Islam membagikan selebaran kertas fotokopian yang berisi materi pembelajaran al-Qur’an.”³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Giska Raudatul M selaku siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Betul, na kasih ki kertas fotopian yang isinya materi pembelajaran baca tulis al-Qur’an.”³⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na bagikan ki kertas fotokopian.”⁴⁰

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani selaku siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

³⁷ Ibu Masturah, Guru pendidikan agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

³⁸ Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022

³⁹ Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁴⁰ Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye, na kasih ki kertas fotokopian, berisi materi pembelajaran baca tulis al-Qur’an.”⁴¹

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda selaku siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu membagikan kertas fotokopian.”⁴²

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na bagikan ki kertas fotokopian.”⁴³

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na kasihkan ki kertas fotokopian.”⁴⁴

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra selaku siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na bagikan ki kertas fotokopian.”⁴⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu membagikan kertas fotokopian.”⁴⁶

⁴¹Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁴²Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁴³Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁴⁴Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁴⁵Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁴⁶Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa betul guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an guna untuk memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Guru memfasilitasi siswa dengan memberikannya selebaran kertas fotokopian yang berisi materi pembelajaran terkait baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Giska Raudatul M selaku siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki dalam belajar baca tulis al-Qur'an, karena lebih praktis.”⁴⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki.”⁴⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani selaku siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki.”⁴⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda selaku siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki, karena lebih gampang ki pahami.”⁵⁰

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

⁴⁷Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁴⁸Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁴⁹Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁵⁰Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

“Iye, na mudahkan ki.”⁵¹

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki.”⁵²

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra selaku siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki.”⁵³

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda selaku siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na mudahkan ki.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru memberikan fasilitas kepada siswa dengan membagikan lembaran kertas fotokopian yang berisi materi pembelajaran baca tulis al-Qur’an, dengan begitu memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur’an. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu ketika pembelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung guru membagikan lembaran kertas fotokopian yang berisi materi yang akan dipelajari.

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya. Karena guru menjadi cerminan siswa dalam bertingkah

⁵¹Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁵²Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁵³Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁵⁴Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

laku. Sebagaimana yang disampaikan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikannya contoh dengan membaca al-Qur’an di depan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kadang membaca surah-surah pendek dan surah-surah pilihan, dan memberikannya contoh bagaimana beradab ketika membaca al-Qur’an.”⁵⁵

Hal yang serupa disampaikan bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh yang baik, dengan guru membaca al-Qur’an di depan siswa pada saat pembelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung agar siswa juga ikut menirunya.”⁵⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu membaca al-Qur’an di dalam kelas.”⁵⁷

Hal yang serupa disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Ibu selalu membaca al-Qur’an pada saat pembelajaran berlangsung.”⁵⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas x MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

⁵⁵Ibu Masturah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

⁵⁶Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022.

⁵⁷Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁵⁸Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye ibu selalu membaca al-Qur’an di depan kami.Membaca al-Qur’an dengan suara yang indah.”⁵⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu membaca al-Qur’an di depan kami.”⁶⁰

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu selalu mengaji di depan kami.”⁶¹

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu mengaji di dalam kelas.”⁶²

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu selalu mengaji di depan kami.”⁶³

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye ibu membaca al-Qur’an di depan kami.”⁶⁴

⁵⁹Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁶⁰Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁶¹Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁶²Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁶³Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁶⁴Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru selalu membaca al-Qur'an di depan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menirunya dan terdorong untuk mau membaca al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Giska Raudatul M selaku siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik kak. Karena ibu membaca al-Qur'an dengan suara yang indah, jadi mau terus ki ikuti juga.”⁶⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik kak, biasa ka langsung ikuti.”⁶⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik, karena suara ibu yang bagus.”⁶⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik juga untuk mengaji kak, biasa ka langsung ikuti surah yang na baca kak.”⁶⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

⁶⁵Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁶⁶Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁶⁷Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁶⁸Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

“Iye, saya tertarik untuk membaca al-Qur’an kak, apalagi suara ibuindah dan bagus sekali.”⁶⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik kak.”⁷⁰

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik kak.”⁷¹

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya tertarik kak, karena suara ibu yang merdu. Apalagi kalau ibu membaca surah Al-Mulk bagus sekali.”⁷²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada saat guru membaca al-Qur’an di depan siswa, siswa juga tertarik mengikuti gurunya. Hal ini dikarenakan guru membaca al-Qur’an dengan suara yang merdu dan indah, sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yaitu sebagian besar siswa mengikuti gurunya ketika guru membacakan al-Qur’an di depan siswa, terlebih lagi suara guru saat membaca al-Qur’an memang indah yang secara tidak langsung membuat siswa mengikuti bacaan gurunya.

⁶⁹Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁷⁰Muh. Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁷¹Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁷²Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar, terkhusus dalam mendorong siswa untuk mau membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Cara saya memotivasi siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an terlebih untuk selalu membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan penjelasan atau kata-kata motivasi ke siswa mengenai pentingnya kita mempelajari dan membaca al-Qur'an. Begitu banyak keutamaan yang didapatkan jika kita selalu membaca al-Qur'an.”⁷³

Hal yang sama disampaikan bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi kepada siswa untuk rajin membaca al-Qur'an.”⁷⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu ki na kasih motivasi yang sangat bermanfaat. Seperti yang dibilang al-Qur'an itu banyak sekali keutamaannya, apalagi kalau dibaca, dihafal dan diamalkan.”⁷⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

⁷³Ibu Masturah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

⁷⁴Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022.

⁷⁵Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

“Iye, ibu selalu kasih ki motivasi. Seperti yang dibilang kalau membaca al-Qur’an banyak sekali manfaatnya.”⁷⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu memberikan motivasi, jangan pernah malu untuk membaca al-Qur’an biarpun belum lancar, yang penting ada kemauan untuk membacanya dan rajin mengulangnya.”⁷⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu memberikan motivasi yang sangat bermanfaat bagi kami. Seperti yang disampaikan bahwa membaca al-Qur’an itu memiliki banyak keutamaan.”⁷⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu na kasih ki motivasi.”⁷⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, na kasih ki motivasi.”⁸⁰

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

⁷⁶Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁷⁷Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁷⁸Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁷⁹Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁰Muh. Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye, ibu selalu na kasih ki motivasi yang baik.”⁸¹

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu kasih ki motivasi, seperti harus ki rajin ulang-ulangi bacaan ta di rumah biarpun 1 ayat atau 1 lembar saja dibaca karena dengan begitu akan ada manfaatnya untuk diri ta sendiri.”⁸²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan motivasi yang bermanfaat kepada siswa agar siswa mau dan terdorong untuk membaca al-Qur’an. Motivasi yang diberikan diantaranya berupa kata-kata yaitu al-Qur’an memiliki banyak keutamaannya apalagi kalau dibaca, dihafal dan diamalkan, jangan pernah malu untuk membaca al-Qur’an biarpun belum lancar, yang penting ada kemauan untuk membacanya dan rajin mengulanginya. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru akan mendorong siswa untuk mau membaca al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Setelah mendengar kata motivasi dari ibu, saya terdorong untuk membaca al-Qur’an, karena memang saya kurang motivasi.”⁸³

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya terdorong untuk membaca al-Qur’an.”⁸⁴

⁸¹Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁸²Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁸³Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁴Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya jadi rajin mengulang-ulang bacaan al-Qur’an ku di rumah.”⁸⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya memang sering membaca al-Qur’an, tapi kalau ada hal lain langsung ka lagi tidak fokus, perlu memang untuk selalu dengar kata-kata motivasi biar konsisten baca al-Qur’an.”⁸⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya jadi mau membaca al-Qur’an tanpa disuruh lagi.”⁸⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya mengikut kalau mengaji.”⁸⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya terdorong untuk membaca al-Qur’an.”⁸⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

⁸⁵Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁸⁶Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁷Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁸Muh.Ali Iman, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁸⁹Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye, saya jadi rajin mengulang-ulang bacaan saya, biarpun hanya beberapa lembar saja yang dibaca.”⁹⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi yang bermanfaat kepada siswanya agar siswa terdorong untuk mau membaca al-Qur’an. Dengan adanya pemberian motivasi tersebut siswa jadi rajin dan selalu mengulang-ulang bacaan al-Qur’annya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu guru selalu memberikan kata-kata motivasi kepada siswa disetiap pembelajarannya. Motivasi yang diberikan oleh guru sangatlah bermanfaat. Motivasi tersebut disampaikan dengan bijak.

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Sebagaimana yang disampaikan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikannya tugas untuk membaca al-Qur’an satu persatu di depan kelas, setelah itu memberikannya nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan memberi nilai tersebut diharapkan dapat membangkitkan kemauan dan kemampuan siswa agar lebih bersemangat untuk belajar terkhusus dalam membaca al-Qur’an.”⁹¹

Hal yang sama disampaikan bapak M. Alwi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam memberikan nilai kepada siswa yang telah diberi tugas untuk membaca al-Qur’an .”⁹²

⁹⁰Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹¹Ibu Masturah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

⁹²Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022.

Kemudian hasil wawancara dengan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu selalu kasih ki nilai kalau sudah mi ki mengaji satu persatu.”⁹³

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai. Setiap sudah ki mengaji satu persatu pasti na kasih ki nilai.”⁹⁴

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai.”⁹⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai.”⁹⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai.”⁹⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

⁹³Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁹⁴Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹⁵Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹⁶Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁹⁷Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

“Iye, ibu na kasih ki nilai.”⁹⁸

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai.”⁹⁹

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, ibu na kasih ki nilai disetiap ada tugas ta mengaji satu persatu.”¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan nilai kepada siswa disetiap kali guru memberikannya tugas untuk membaca al-Qur’an satu persatu. Pemberian nilai tersebut dilakukan agar siswa terdorong dan menjadi semangat untuk membaca al-Qur’an, terlebih jika siswa mendapatkan nilai yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan Giska Raudatul M siswa kelas X MIPA 1 yang mengatakan:

“Iye, saya merasa senang dan semangat membaca al-Qur’an jika mendapatkan nilai yang tinggi.”¹⁰¹

Ungkapan yang sama disampaikan Pikriya Kashara siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya merasa bersemangat.”¹⁰²

⁹⁸Muh.Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹⁹Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰⁰Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰¹Giska Raudatul M, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

¹⁰²Pikriya Kashara, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Ungkapan yang sama disampaikan Amalia Ramadhani siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya bersemangat.”¹⁰³

Ungkapan yang sama disampaikan Zaila Amanda siswa kelas X IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya merasa bersemangat, apalagi kalau dapat nilai yang bagus.”¹⁰⁴

Ungkapan yang sama disampaikan Nurhidaya siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya merasa bersemangat. Apalagi kalau tinggi-tinggi nilai yang di kasihkan ki.”¹⁰⁵

Ungkapan yang sama disampaikan Muh. Ali Imran siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya merasa bersemangat.”¹⁰⁶

Ungkapan yang sama disampaikan Annas Mahendra siswa kelas X MIPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, saya merasa bersemangat.”¹⁰⁷

Ungkapan yang sama disampaikan Audia Ananda siswa kelas X MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

¹⁰³Amalia Ramadhani, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰⁴Zaila Amanda, Siswa Kelas X IPS 1, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

¹⁰⁵Nurhidaya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

¹⁰⁶Muh. Ali Imran, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰⁷Annas Mahendra, Siswa Kelas X MIPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

“Iye, saya merasa bersemangat.”¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan guru memberikan nilai kepada siswa pada saat diberikan tugas untuk membaca al-Qur’an membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam membaca al-Qur’an. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu ketika siswa diberi tugas membaca al-Qur’an satu persatu siswa merasa senang jika mendapatkan nilai yang lebih baik dari gurunya.

Adapun tindakan lainnya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa adalah sebagaimana yang disampaikan ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara melakukan pembiasaan. Membiasakan siswa untuk selalu membaca al-Qur’an di setiap awal sebelum pembelajaran di mulai. Pada saat pembelajaran berlangsung, saya selaku guru memberikan contoh dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat-ayat atau surah kemudian saya menyuruh siswa untuk membacanya secara bergiliran. Tindakan lainnya adalah dengan menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan ROHIS di sekolah, karena kegiatan ini bisa membantu meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa. Terlebih lagi yang membimbing di kegiatan ROHIS tersebut saya sendiri.”¹⁰⁹

Hal yang serupa disampaikan bapak M. Alwi, selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa, yaitu:

“Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa yaitu pertama, menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca al-Qur’an. Contohnya dengan memberikan nasihat dan motivasi

¹⁰⁸ Audia Ananda, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Ibu Masturah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Agustus 2022.

kepada siswa agar siswa tersebut sadar akan kebutuhannya untuk membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an itu merupakan pedoman hidup bagi manusia. Kedua, membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an pada awal pembelajaran. Ketiga, menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.”¹¹⁰

Hal yang sama disampaikan bapak Suparman selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Tindakan yang dilakukan yaitu setiap hari minat baca al-Qur'an dilaksanakan di awal pembelajaran dan memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.”¹¹¹

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Piman, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan minat baca al-Qur'an di setiap awal pembelajaran di kelas. Dengan diadakannya kegiatan tersebut bisa membuat siswa terbiasa untuk selalu membaca al-Qur'an. Kemudian tindakan lainnya adalah dengan mengadakan kegiatan ROHIS yang dimana kegiatan ini bisa membantu meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa karena ROHIS sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan ajaran-ajaran Islam. Salah satunya termasuk belajar baca tulis al-Qur'an.”¹¹²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa adalah dengan cara melakukan pembiasaan. Membiasakan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an di awal pembelajaran. Tindakan lainnya yaitu dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sebagai tempat untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an

¹¹⁰Bapak M. Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 18 Agustus 2022.

¹¹¹Bapak Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 9 Agustus 2022.

¹¹²Bapak Piman, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada Tanggal 9 Agustus 2022.

siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu disetiap awal pembelajaran siswa melakukan minat baca al-Qur'an selama 5-15 menit. Kegiatan minat baca al-Qur'an ini dipimpin oleh guru dan terkadang pula dipimpin oleh siswa, dengan membaca surah-surah pilihan. Kemudian untuk menambah pengetahuan siswa terkait ajaran Islam khususnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang diadakan setiap hari jum'at.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.

1. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu

Minat baca al-Qur'an hendaknya sudah diberikan kepada siswa sejak usia dini, karena akan menjadi bekal selanjutnya di masa yang akan datang. Seperti yang telah diterapkan di SMA Negeri 13 Luwu, namun di era sekarang ini dengan berkembangnya teknologi, minat baca al-Qur'an siswa rendah. Sebelum guru melakukan peranannya dengan baik dan benar gambaran minat baca al-Qur'an siswa dikategorikan masih rendah Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Masturah selaku guru pendidikan agama Islam bahwa sebagian besar siswa kemauan membaca al-Qur'annya kurang.

Rendahnya kemauan minat baca al-Qur'an siswa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan keadaan siswa ketika disuruh membaca al-Qur'an sebagian besar tidak memperhatikan, ada yang mengikut saja, ada yang sibuk cerita dengan temannya, bermain hp, dan ada yang merasa malu, keluar masuk kelas, dan makan sambil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan penulis yaitu kemauan membaca al-Qur'an siswa kurang, kebanyakan siswa tidak memperhatikan ketika guru menyuruhnya membaca al-Qur'an. Siswa lebih banyak bercerita dengan temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut, bermain hp sambil belajar, ada yang malu, ada yang makan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, ada yang keluar masuk kelas, ada yang keluar izin pergi ke wc dan tidak kembali lagi.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat baca al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas

bagi siswa dan terampil dalam memecahkan masalah.¹¹³ Guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi menggunakan metode iqro'. Guru mengajar dengan menggunakan metode iqro' lebih memudahkan siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an, yang dimana siswa merasa mudah belajar karena siswa belajar tentang penyebutan huruf sesuai dengan makhrojnya, belajar tanda baca, dan kaidah ilmu tajwid.

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai model dan teladan yaitu sikap guru, gaya bicara, hubungan kemanusiaan dan lain sebagainya.¹¹⁴ Guru harus bisa menjadi contoh siswa dalam bertingkah laku. Guru pendidikan agama Islam membaca al-Qur'an di depan siswa, siswa juga tertarik mengikuti gurunya. Hal ini dikarenakan guru membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu dan indah, sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator mampu mengembangkan pembelajaran agar menjadi aktif. Guru memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri siswa, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak siswa yang ada di kelasnya untuk

¹¹³Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2016): 54-56. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

¹¹⁴Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2016): 54-56. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

berpartisipasi. Guru pendidikan agama Islam memberikan fasilitas kepada siswa dengan membagikan lembaran kertas fotokopian yang berisi materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dengan begitu memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar, kurang bergairah, dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi yang bermanfaat kepada siswanya agar siswa terdorong untuk mau membaca al-Qur'an. Dengan adanya pemberian motivasi tersebut siswa jadi rajin dan selalu mengulang-ulang bacaan al-Qur'annya.

e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan pencapaian tujuan.¹¹⁵ Guru pendidikan agama Islam memberikan nilai kepada siswa pada saat diberikan tugas untuk membaca al-Qur'an sehingga membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam membaca al-Qur'an.

¹¹⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 13-15.

Hal lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an yaitu dengan melakukan pembiasaan. Membiasakan siswa untuk selalu membaca disetiap awal pembelajaran dimulai. Kemudian memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam termasuk pula bentuk kegiatannya yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

ROHIS merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Adapun tujuan ekstrakurikuler ROHIS menurut Handani adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan, ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengantarkan individu mengenal dan mencintai Allah swt.
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah.¹¹⁶

Guru pendidikan agama Islam memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS karena dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu minat baca al-Qur'an siswa. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Piman, S. Pd. Selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa dengan mengadakan kegiatan ROHIS maka dapat membantu

¹¹⁶Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1 (Juni 2017): 26, <https://repository.uir.ac.id/2018/>

meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa karena ROHIS sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan ajaran-ajaran Islam. Salah satunya termasuk belajar baca tulis al-Qur'an.

Guru melakukan peranannya dengan baik dan benar dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu, sehingga minat baca al-Qur'an siswa dapat meningkat. Peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, melakukan pembiasaan dan memberdayakan kegiatan ROHIS dapat meningkatkan minat baca al-Qur'ansiswa. Hal ini ditandai dengan siswa tertarik membaca al-Qur'an, siswa menjadi bersemangat untuk membaca al-Qur'an, dan siswa meniru gurunya untuk membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, penulis menemukan bahwa ketika guru melakukan perannya secara professional maka respon siswa akan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada banyak hal yang telah dilakukan guru termasuk guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa. Peranan tersebut tidak terlepas dari peranannya sebagai guru pada proses pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Guru di sekolah SMA Negeri 13 Luwu telah melakukan peranannya dengan sangat baik dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an, sehingga minat baca al-Qur'an, khususnya membaca al-Qur'an siswa di kelas X SMA Negeri 13 Luwu dapat meningkat. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan, guru harus bertanggung jawab dengan baik terhadap tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Gambaran minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu yaitu: Minat baca al-Qur'an siswa dikategorikan masih rendah. Sebagian besar siswa kurang kemauannya untuk membaca al-Qur'an. Jika pembelajaran berlangsung dan siswa disuruh membaca al-Qur'an masih ada siswa yang kurang fokus, cerita dengan temannya, bermain hp, keluar masuk kelas, dan makan sambil belajar. Rendahnya minat baca al-Qur'an siswa berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari al-Qur'an.
2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu, yaitu: guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru melakukan pembiasaan dan memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Hasil dari peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X menjadi meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa merasa tertarik membaca al-Qur'an, siswa menjadi bersemangat membaca al-Qur'an, dan siswa meniru gurunya untuk membaca al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran yang diberikan untuk lebih meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu, yaitu:

1. Hendaknya guru pendidikan agama Islam memperhatikan perannya dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.
2. Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi, terkhusus ketika belajar tentang membaca al-Qur'an.
3. Hendaknya siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam.
4. Hendaknya siswa meneladani hal baik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam.
5. Hendaknya siswa mengikuti segala kegiatan yang bermanfaat, terkhusus kegiatan yang dapat mendekatkan diri dengan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

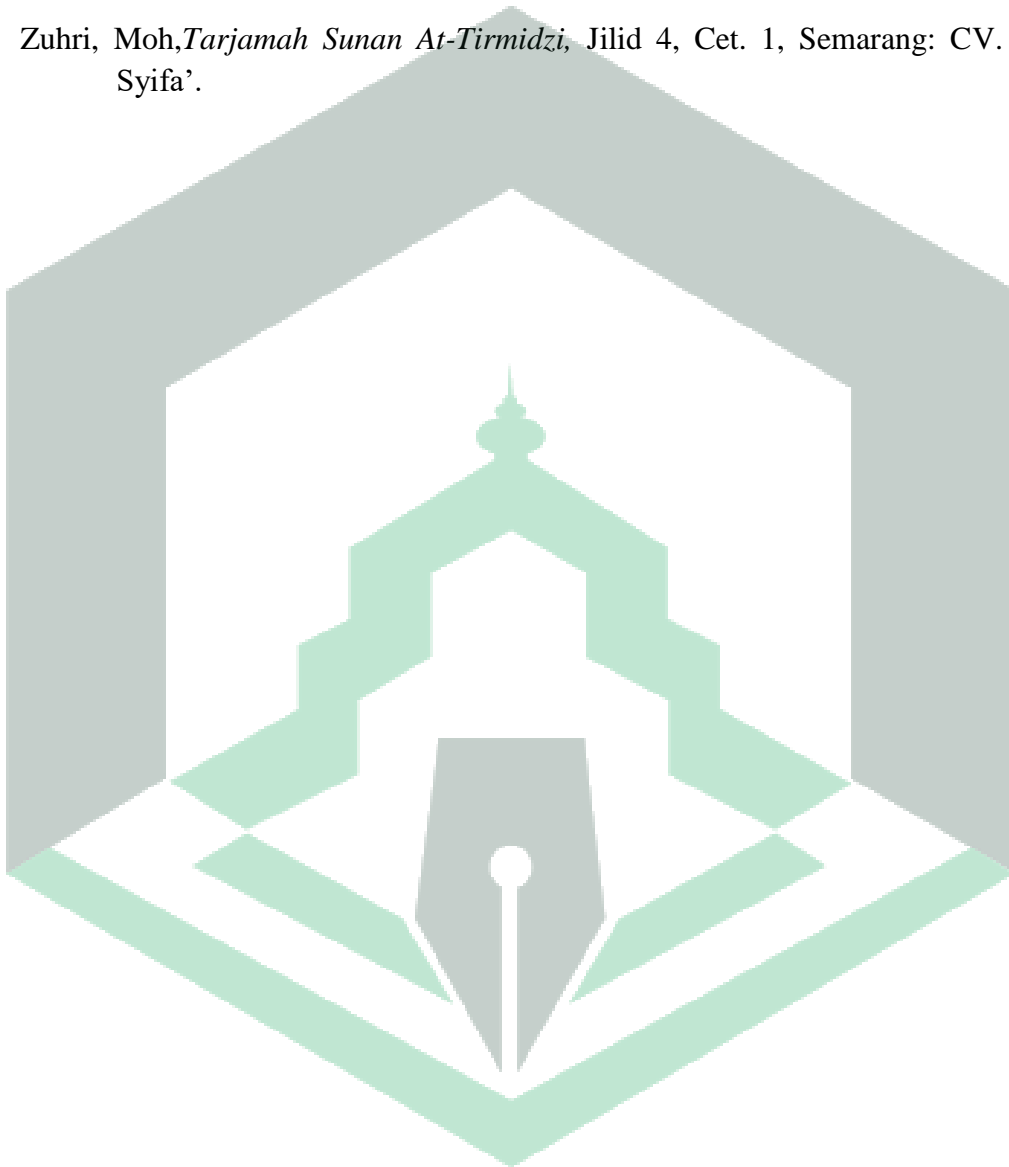
- Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Amin, M. A. (2021). PROGRAM EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM (KONTRIBUSINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK DIDIK DI MTS OPU DAENG RISAJU PALOPO). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 86-95.
- Amin, M. A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU PEMBELAJARAN DALAM MENEMUKAN ISI KANDUNGAN QS. AL-IKHLAS (112): 1-4. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 365-375.
- Bisri, Adib Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I, Semarang: CV. Asy_Syifa', 1992.
- Cindy, Surawan Fatimah, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 2, November 2021.
- Dina, Ony Maharani, dkk, "Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. Januari-2017.
- Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Edumaspol* Vol. 2, No. 1 Februari 2018.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Hidayat, Rahmat, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", *Jurnal STAI Al Hidayah* Vol. 1, No. 1, 2018.

- Humairotuz, Hanna Zahra, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi UIN Satu Tulungagung: 2019.
- Husain, Abu Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirinwa qashrihaa, Juz 1, No. 273, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.
- Isa, Abu Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur’an, Juz 4, No. 2919, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Kamal, Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2020.
- Kulle, Haris, *Ulumul Qur’an*, Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Serang: 3M Media Karya, 2020.
- Noer, Ali, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. Juni 2017.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Rachmad, Revky Anwar, “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: 2015.
- Rosdiana, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi UIN Mataram: 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Umro, Jakaria, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 5, No. 1, April 2020.

Wahyuddin dan M. Saifulloh, "Ulum Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya,"
Jurnal SosialHumaniora Vol. 6, No. 1, Juni 2013.

Yunus, Yusni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat
Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo", Skripsi IAIN
Palopo: 2020.

Zuhri, Moh, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang: CV. Asy-
Syifa'.





PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Mengamati minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.
- B. Mengamati peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 13 Luwu.



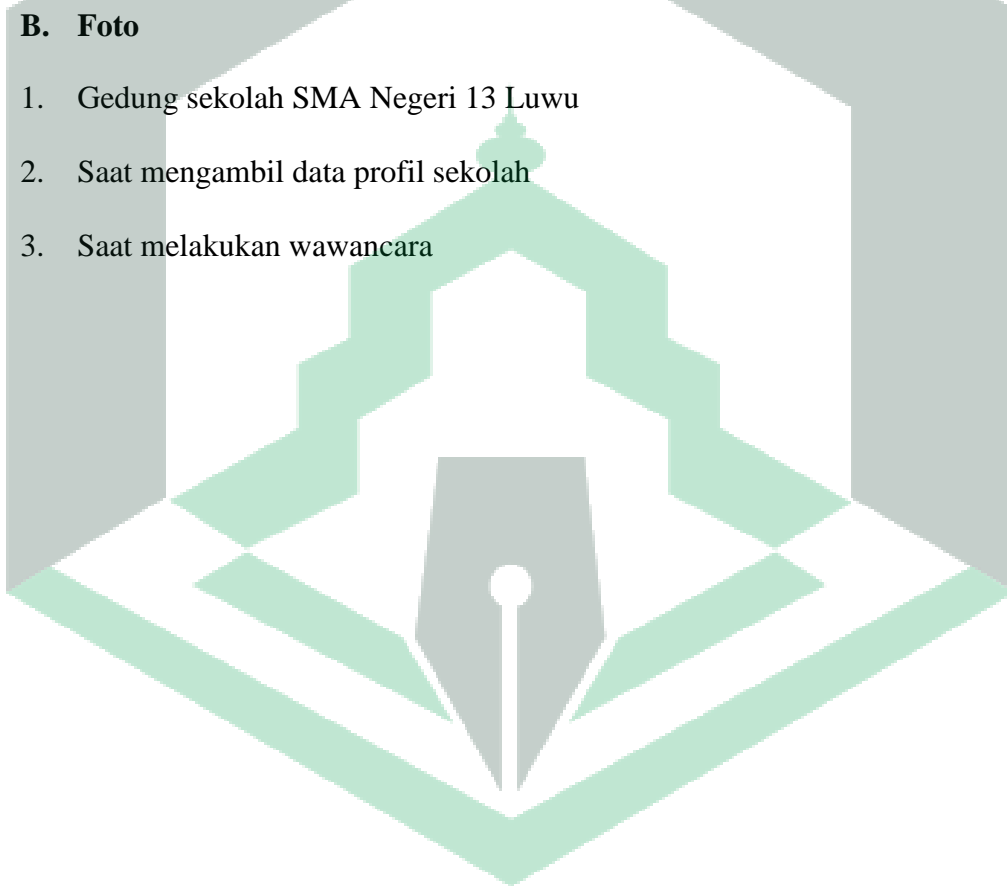
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip

1. Gambaran umum SMA Negeri 13 Luwu
2. Visi dan Misi SMA Negeri 13 Luwu
3. Keadaan siswa di SMA Negeri 13 Luwu
4. Keadaan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 13 Luwu
5. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 13 Luwu

B. Foto

1. Gedung sekolah SMA Negeri 13 Luwu
2. Saat mengambil data profil sekolah
3. Saat melakukan wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Luwu

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
2. Sejak kapan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dipilih sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ini?
3. Mengapa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dipilih sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ini?
4. Menurut pengamatan Bapak bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di sekolah ini?
5. Hal apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa?

B. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 13 Luwu

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum di sekolah ini?
2. Sejak kapan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dipilih sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ini?
3. Mengapa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dipilih sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ini?
4. Menurut pengamatan Bapak bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di sekolah ini?
5. Hal apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa?

C. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I)

1. Sejak kapan Ibu diangkat jadi guru pendidikan agama Islam di sekolah ini?
2. Menurut pengamatan Ibu bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di sekolah ini?
3. Hal apa yang Ibu dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa?
4. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar?
5. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara Ibu memberikan fasilitas dalam pembelajaran?
7. Bagaimana cara Ibu memberikan teladan yang baik?
8. Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi atau membangun semangat siswa untuk belajar membaca al-Qur'an?
9. Bagaimana cara Ibu memberikan penilaian kepada siswa?

D. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (H.M. Alwi, S.Ag., M.Pd., I.)

1. Sejak kapan Bapak diangkat jadi guru pendidikan agama Islam di sekolah ini?
2. Menurut pengamatan Bapak bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di sekolah ini?
3. Hal apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I.) menyampaikan materi menggunakan metode?
5. Apakah guru pendidikan agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I.) memberikan fasilitas dalam pembelajaran?

6. Apakah guru pendidikan agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I.) memberikan teladan yang baik?
7. Apakah guru pendidikan agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I.) memberikan motivasi kepada siswa untuk mau belajar membaca al-Qur'an?
8. Apakah guru pendidikan agama Islam (Ibu Masturah, S.Pd.I.) memberikan penilaian?

E. Wawancara Siswa

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, bagaimana sikap kalian jika disuruh membaca al-Qur'an?
2. Apakah guru menggunakan metode iqro' dalam menyampaikan materi?
3. Apakah guru memberikan fasilitas yang memudahkan dalam mempelajari al-Qur'an?
4. Apakah guru selalu membaca al-Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah guru selalu memberikan motivasi tentang membaca al-Qur'an?
6. Apakah guru memberikan penilaian jika kalian disuruh membaca al-Qur'an?
7. Dengan guru menyampaikan menggunakan metode iqro', apakah memudahkan kalian paham tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
8. Dengan memberikan fasilitas dalam pembelajaran, apakah memudahkan kalian dalam mempelajari al-Qur'an?
9. Jika guru membaca al-Qur'an di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, apakah kalian juga tertarik untuk membaca al-Qur'an?
10. Dengan guru memberikan motivasi untuk membaca al-Qur'an, apakah kalian terdorong untuk mau membaca al-Qur'an?

11. Apakah kalian bersemangat dalam membaca al-Qur'an jika kalian mendapatkan nilai yang lebih baik?



HASIL DOKUMENTASI

A. Foto Saat Wawancara



Gambar 1. Senin, 8 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Bapak Piman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 2. Selasa, 9 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Bapak Suparman, S.Sos. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 3. Kamis, 4 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Ibu Masturah, S. Pd. I. selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 4. Rabu, 10 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Bapak H. M. Alwi, S.Ag., M. Pd. I. selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 5. Jum'at, 5 Agustus 2022, pengambilan data informasi tentang profil sekolah SMA Negeri 13 Luwu dengan Ibu Marlina, S Ak. selaku Staf Tata Usaha SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 6. Selasa, 9 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Giska Raudatul M selaku siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 7. Senin, 8 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Pikriya Kashara selaku siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 8. Senin, 8 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Muh. Ali Imran selaku siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 9. Kamis, 4 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Amalia Ramadhani selaku siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 10. Kamis, 4 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Annas Mahendra selaku siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 11. Kamis, 11 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Zaila Amanda selaku siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 12. Kamis, 11 Agustus 2022, pengambilan data informasi dengan Audia Ananda selaku siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 13. Kamis, 11 Agustus 2022, pengambilan data dengan Nurhidaya selaku siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Luwu

B. Foto Gedung Sekolah



Gambar 1. Senin/8 Agustus 2022, SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 2. Senin/8 Agustus 2022, Foto gedung SMA Negeri 13 Luwu dari atas



Gambar 3. Senin/8 Agustus 2022, Foto gedung SMA Negeri 13 Luwu dari bawah



Gambar 4. Senin/8 Agustus 2022, Foto Area Parkiran



Gambar 5. Jum'at/5 Agustus 2022, Visi dan Misi SMA Negeri 13 Luwu



Gambar 6. Keadaan Siswa pada Saat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 302/PENELITIAN/01.01/DPMPTSP/VII/2022
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SMA Negeri 13 Luwu
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0673/In.19/FTIK/HM.01/04/2022 tanggal 11 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasnidar
 Tempat/Tgl Lahir : Temboe / 20 Agustus 2000
 Nim : 18 0201 0017
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Temboe
 Desa Temboe
 Kecamatan Larompong Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERANAN GURU BACA TULIS AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QURAN
 SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 13 LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 13 LUWU**, pada tanggal **28 Juli 2022 s/d 28 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

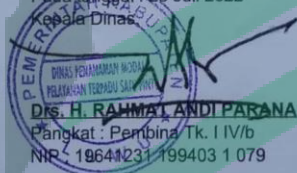


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 2 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 28 Juli 2022

Kepala Dinas



Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA

Pangkat : Pembina Tk. I IV/b

NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hasnidar;
5. Arsip.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN



DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 13 LUWU



Alamat: Jln. Poros Siwa – Belopa KM.86 Kel. Bonepute Kab Luwu Kode Pos 91998

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/38s /UPT. SMAN 13 Luwu/ Disdik/ 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Piman, S.Pd.
 NIP : 19660514 199503 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Luwu terhitung mulai tanggal 29 Juli s/d 30 Agustus guna penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Luwu”.

Nama : Hasnidar
 Tempat / Tanggal Lahir : Temboe, 20 Agustus 2000
 NIM : 18 0201 0017
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonepute, 30 Agustus 2022

Kepala Sekolah

Piman, S.Pd.
 Pangkat Pembina TK.I
 NIP. 19660514 199503 1 003

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 13 LUWU

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

14%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

RIWAYAT HIDUP



Hasnidar, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 20 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudarman dan ibu bernama

Marlina. Penulis dibesarkan di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo. Pendidikan penulis dimulai dari masuk Taman Kanak-kanak Permata Temboe pada tahun 2005. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 245 Temboe. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs 127 Temboe hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Luwu dan mengambil jurusan IPA dan aktif dalam kegiatan Pramuka. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan aktif di Koperasi Mahasiswa IAIN Palopo.

Alamat *e-mail* penulis: hasnidar0017@iainpalopo.ac.id